



Analisis Kompetensi Penulisan Huruf *Hijāiyah* Tunggal Pada Siswa MIS UMMI Lubuk Pakam

Siti Mahrami Ivlatia ¹, Nina Wandana ², Dita Andini Harahap ³, Aslam Annashir ⁴, Sahkholid Nasution ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: Sitimahrami@uinsu.ac.id¹, Ninawandana@uinsu.ac.id², ditaandiniharahap@uinsu.ac.id³, annashiraslam05@gmail.com⁴, sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁵

Abstract. *Mahārah kitābah* is a skill in Arabic that requires skills and abilities to express ideas or all the contents of the mind in writing. In *mahārah kitābah* there are various problems in writing letters, including how to write *Hijāiyah* letters. This study aims to map students who are proficient in writing *Hijāiyah* letters and students who are less proficient in writing *Hijāiyah* letters, and find out what factors influence this. This research uses a qualitative-descriptive method. Data obtained through data were analyzed using 3 stages; Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Based on the results of observations on 55 children of MIS UMMI Lubuk Pakam, as many as 53 children with a percentage of 96.3% in very good criteria. In the excellent criteria, it shows that children can write single *Hijāiyah* letters from ¹ to ⁵. A total of 2 children with a percentage of 3.6% in the moderate criteria. In the sufficient criteria, it shows that children can write single *Hijāiyah* letters but the *Hijāiyah* letters are incomplete according to the specified number.

Keywords: *Hijāiyah*, Ability, Writing

Abstrak. *Mahārah kitābah* adalah sebuah keterampilan dalam bahasa Arab yang memerlukan keterampilan dan kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide ataupun segala isi pikiran didalam sebuah tulisan. Dalam *mahārah kitābah* ada berbagai persoalan dalam penulisan huruf, termasuk diantaranya cara penulisan huruf *Hijāiyah*. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan siswa yang mahir dalam penulisan huruf *Hijāiyah* dan siswa yang kurang mahir dalam penulisan huruf *Hijāiyah*, serta mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Data diperoleh dengan melalui data dianalisis dengan menggunakan 3 tahapan; Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi pada 55 anak MIS UMMI Lubuk Pakam, sebanyak 53 anak dengan presentase 96,3% pada kriteria sangat baik. Pada kriteria sangat baik menunjukkan anak dapat menulis huruf *Hijāiyah* tunggal dari ¹ sampai ⁵. Sebanyak 2 anak dengan presentase 3,6% pada kriteria cukup. Pada kriteria cukup menunjukkan anak dapat menulis huruf *Hijāiyah* tunggal akan tetapi huruf *Hijāiyah* tersebut kurang lengkap sesuai dengan jumlah yang ditetapkan.

Kata kunci: *Hijāiyah*, Kompetensi, Penulisan

LATAR BELAKANG

Madrasah Ibtidaiyah ialah jenjang sekolah dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama serta dibina dengan para pegawai negeri atau pendidik dan tenaga kependidikan (Samsul, 2020). Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-12 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar selama 6 tahun. Perbedaan madrasah ibtidaiyah dengan sekolah dasar ialah adanya pendalaman tentang pembelajaran agama islam pada madrasah ibtidaiyah sedangkan pada sekolah dasar hanya ada pelajaran agama yg didalamnya sudah mencakup semua tentang

dasar agama secara singkat. pada dasarnya anak haruslah dididik dari sedini mungkin dan dapat mengasah kemampuan mereka terutama dalam *mahārah kitābah* (keterampilan menulis).

Seperti yang kita ketahui, bahwa poin utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mengasah dan melatih kemampuan para peserta didik dalam berbahasa, baik dilihat dari kemampuan lisan (berbicara) ataupun kemampuan tulisannya (Irfan, 2020). Kemahiran serta keterampilan terbagi menjadi 4 macam, yaitu: *mahārah istimā'* (mendengar), *mahārah kalām* (berbicara), *mahārah qirā'ah* (membaca), dan *mahārah kitābah* (menulis) (Nasution & Ningrum, 2021).

Mendengar dan membaca masuk kedalam keterampilan reseptif dalam berbahasa sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif dalam berbahasa (Baroroh & Rahmawati, 2020). Kuraedah dalam Irfan (2020) berpendapat bahwa *mahārah kitābah* ialah sebuah keterampilan yang sama sekali tidak bisa ditinggalkan karena *mahārah kitābah* merupakan sebuah kemampuan berfikir serta dapat memberikan sebuah ekspresi dalam bentuk sebuah tulisan, kemudian menulis juga sangat berhubungan dengan kemahiran berbahasa dan juga pada kemahiran yang lain karna berkaitan antara satu dan lainnya.

Menulis selain sebuah cara untuk mengungkapkan isi pikiran ternyata kemampuan dalam menulis sangat amat dibutuhkan untuk pengembangan dan penyebaran informasi serta ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan dan ide ide jika tidak dituangkan dalam bentuk tulisan maka akan hilang begitu saja (Rathomi, 2020). Melatih kemahiran menulis haruslah dimulai dari tingkatkan yang paling mudah terlebih dahulu lalu menuju ke tingkat yang lebih sulit. Kaidah penulisan bahasa Arab juga berbeda dari bahasa yang lainnya karena bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri sedangkan seperti pada bahasa Indonesia dari kiri ke kanan.

Menurut Sholihah (2016) ada faktor-faktor yang mempengaruhi seorang siswa merasa sulit dalam *mahārah kitābah* atau penulisan bahasa Arab, yaitu yang pertama; dari faktor internal, seperti kurangnya pengalaman belajar siswa dalam menulis bahasa Arab atau minat dan kemauan yang masih rendah, yang kedua; dari faktor eksternal, seperti cara mengajar guru yang kurang menyenangkan dan mungkin media pembelajaran yang kurang begitu menarik atau variatif (Irfan, 2020). Dengan adanya faktor-faktor tersebut profesi guru sangatlah dibutuhkan ke profesionalnya dalam membangkitkan semangat belajar para siswa. Dalam kegiatan pembelajaran proses pentahapan sangatlah penting karna dengan adanya sebuah tahapan atau tingkatkan maka akan memudahkan guru dan murid dalam pembelajaran sehingga guru bisa dengan mudah dalam penyampaian materinya sedangkan murid akan merasa mudah dalam pemahaman belajarnya sama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dibuat oleh Hanif Irfan, ialah pada cakupan pembahasan yang dikaji. Pada penelitian Hanif Irfan cakupan pembahasan mereka lebih luas dari pada pembahasan penelitian ini, karena mereka membahas penulisan abjad bahasa Arab dan menyambungkan antara satu huruf dengan huruf lain sehingga menjadi sebuah kalimat, sedangkan kajian pada penelitian ini hanya terfokus pada penulisan huruf *Hijāiyah* tunggal. Metode yang digunakan oleh penelitian mereka juga sama dengan apa yang ada di penelitian ini. Dalam penelitian Hanif Irfan juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini, yaitu faktor internal dan eksternal, sama dengan yang ada di penelitian ini. Cakupan luasnya pembahasan pada penelitian Hanif Irfan mungkin dapat dilihat dari latarbelakang penelitian yang dikhususkan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan penelitian ini berbeda sedikit dari cakupan penelitian mereka karena hanya tertuju pada anak sekolah Dasar saja.

Materi tentang pengenalan huruf *Hijāiyah* sudah diajarkan kepada seluruh anak di MIS ummi ini, serta dalam mengenalannya dengan cara pembelajaran melalui buku iqro' dan buku iqro' ini terdiri dari 6 jilid, pastinya murid-murid diajarkan dari tingkat yang paling rendah terlebih dahulu seperti pada jilid 1 dan sampai kepada jilid 6 (Progo et al., n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Umami Lubuk Pakam pada siswa kelas 5 yang berjumlah 55 orang. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti menyusun instrument penelitian terlebih dahulu. Peneliti membuat instrument kisi-kisi untuk memudahkan dalam penyusunan instrument. Adapun kisi-kisi instrument akan disajikan dalam bentuk table yang memuat observasi dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Observasi *Mahārah Kitābah Huruf Hijāiyah Tunggal*

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati
Menulis Huruf <i>Hijāiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menulis huruf <i>Hijāiyah</i> tunggal 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan menulis huruf <i>Hijāiyah</i> tunggal dari ا sampai ي Kemampuan menulis huruf <i>Hijāiyah</i> tunggal sesuai kaidah <i>kitābah</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menuliskan huruf <i>Hijāiyah</i> tunggal yang didengarkan 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan mendengar kemudian menuliskan bunyi huruf <i>hijāiyah</i> yang disebutkan, yaitu huruf س, ظ, غ, د, ز

Pada hasil pembahasan, peneliti akan menyajikan data-data observasi yang dibuat dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* tunggal, akan disajikan dengan bentuk skor perentase dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Arikunto. Arikunto menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase, yaitu pada kriteria sangat baik jika anak memperoleh skor dengan persentase 81%-100%. Kriteria baik jika anak memperoleh skor dengan persentase 61%-80% . Kriteria cukup, jika anak memperoleh skor dengan persentase 41%-60%. Pada kriteria kurang, jika anak memperoleh skor dengan persentase 21%-40%. Sedangkan untuk kriteria kurang sekali, jika anak memperoleh skor dengan persentase 0%-20% (Suharsimi, 2002).

Adapun untuk penyajian menghitung persentase tingkat kesalahan siswa diperoleh dengan menggunakan rumus menurut Purwanto (Ngalim, 2006):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi yang dilakukan untuk menganalisis *mahārah kitābah* huruf *Hijāiyah* pada siswa MIS UMMI kelas 5 akan di jabarkan dalam bentuk tabel dengan pemerolehan skor pada setiap indikator. Adapun total siswa kelas 5 MIS UMMI Lubuk Pakam yang menjadi objek penelitian adalah 55 siswa. Perolehan skor pada setiap indikator akan di jabarkan berikut ini.

a. Kemampuan Menulis Huruf *Hijāiyah* Tunggal Dari ۱ Sampai ۴

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data pada indikator ini yaitu dengan cara, guru meminta murid menuliskan huruf *Hijāiyah* tunggal dari ۱ sampai ۴ tanpa boleh melihat buku *iqro'* atau buku lainnya yang terdapat huruf *Hijāiyah* didalamnya. Adapun titik fokus penilaian pada indikator ini adalah dengan melihat kelengkapan huruf *Hijāiyah* yang ditulis. Jumlah huruf *Hijāiyah* bahasa Arab sebenarnya ada 28, akan tetapi ada penambahan huruf ۷ dan ۶ yang menjadikan perbedaan pengenalan jumlah huruf *Hijāiyah* (Sari et al., 2021). Ada yang mengajarkan jumlah huruf *Hijāiyah* itu ada 28, 29, dan 30 huruf. Pada dasarnya dalam perbedaan jumlah huruf *Hijāiyah* ini semuanya benar. Adapun huruf-huruf *Hijāiyah* secara

keseluruhan, yaitu ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, لا, ي, ء.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 55 murid kelas 5 MIS UMMI Lubuk Pakam pada indikator kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* tunggal dari ا sampai ي, didapatkan skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan skor rata-rata 2. Perolehan skor akan ditampilkan pada tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Data Skor Hasil Observasi Kemampuan Menulis Huruf *Hijāiyah* Tunggal Dari ا Sampai ي

No.	Skor	Frekuensi
1.	1	0
2.	2	2
3.	3	53
Jumlah		55

Skor 1 diperoleh oleh 0 anak yang berarti tidak ada anak yang tidak bisa dalam menulis huruf *Hijāiyah* tunggal. Skor 2 diperoleh oleh 2 anak yang dapat menulis huruf *Hijāiyah* tunggal, akan tetapi huruf *Hijāiyah* tersebut belum lengkap sesuai dengan jumlah yang ditetapkan. Sedangkan pada skor 3 diperoleh oleh 53 anak yang dapat menulis huruf *Hijāiyah* tunggal dengan lengkap. Jumlah huruf *Hijāiyah* yang ditulis bervariasi, ada yang menulis dengan jumlah 28, 29, dan 30 huruf. Pada perbedaan jumlah huruf yang ditulis oleh siswa penulis benarkan dan menganggap siswa mampu dalam menulis huruf *Hijāiyah* dengan jumlah yang lengkap.

Kesimpulan didapatkan sesuai dengan skor perentase menurut Suharsimi (2002). Berdasarkan hasil observasi pada 55 anak kelas 5 MIS UMMI Lubuk Pakam, sebanyak 53 anak dengan persentase 96,3% dari seluruh jumlah anak pada kriteria sangat baik. Pada kriteria sangat baik menunjukkan anak dapat menulis huruf *Hijāiyah* tunggal dari ا sampai ي. Sebanyak 2 anak dengan persentase 3,6% pada kriteria cukup. Pada kriteria cukup menunjukkan anak dapat menulis huruf *Hijāiyah* tunggal akan tetapi huruf *Hijāiyah* tersebut belum lengkap sesuai dengan jumlah yang ditetapkan. Adapun kesimpulan dari indikator kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* sesuai kaidah *kitābah* akan ditampilkan pada tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Menulis Huruf *Hijāiyah* Tunggal Dari ا Sampai ي

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	53	96.3%
2.	Baik	0	0%
3.	Cukup	2	3.6%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang sekali	0	0%
Jumlah		55	100%

b. Kemampuan Menulis Huruf *Hijāiyah* Sesuai Kaidah *Kitābah*

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data pada indikator ini yaitu dengan cara, guru meminta murid untuk menuliskan huruf *Hijāiyah* tunggal dari ا sampai ي. Adapun titik fokus penilaian dengan melihat pengetahuan murid dalam menulis huruf *Hijāiyah* yang ditulis melewati garis dan tidak melewati garis. Adapun huruf *Hijāiyah* yang ditulis melewati garis adalah huruf و, ز, ر, ش, س, ي, ل, ن, م, ض, ص, ق, غ, ع, خ, ح. Sedangkan huruf *Hijāiyah* yang ditulis tidak melewati garis atau di atas garis adalah selain dari huruf yang ditulis melewati garis. Berdasarkan hasil observasi terhadap 55 orang murid kelas 5 MIS UMMI Lubuk Pakam dengan indikator kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* sesuai kaidah *kitābah*, didapatkan skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan skor rata-rata 2. Perolehan skor pada indikator kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* sesuai kaidah *kitābah* dijabarkan pada tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Data Skor Hasil Observasi Kemampuan Menulis Huruf *Hijāiyah* Sesuai Kaidah *Kitābah*

No.	Skor	Frekuensi
1.	1	44
2.	2	11
3.	3	0
Jumlah		55

Skor 1 diperoleh oleh 44 anak yang berarti masih banyak anak yang belum mengetahui penulisan huruf *Hijāiyah* sesuai dengan kaidah *kitābah*, baik penulisan huruf *Hijāiyah* yang ditulis melewati garis maupun tidak. Skor 2 diperoleh oleh 11 anak yang berarti anak hanya mengetahui beberapa huruf saja yang tulisannya sesuai dengan kaidah *kitābah*. Sedangkan skor 3 diperoleh oleh 0 anak yang berarti tidak ada anak yang mampu menulis semua huruf *Hijāiyah* yang sesuai dengan kaidah *kitābah*.

Data skor yang diperoleh dari hasil observasi akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan didapatkan sesuai dengan skor perentase menurut Arikunto (Suharsimi, 2002). Berdasarkan hasil observasi pada 55 anak MIS UMMI Lubuk Pakam, sebanyak 0 anak dengan persentase 0% dari jumlah keseluruhan siswa tidak ada pada kriteria sangat baik. Pada kriteria sangat baik menunjukkan anak masih banyak yang belum mengetahui penulisan huruf *Hijāiyah* sesuai dengan kaidah *kitābah*, baik penulisan huruf *Hijāiyah* yang ditulis melewati garis maupun tidak. Sebanyak 11 anak dengan persentase 20% pada kriteria baik. Pada kriteria baik menunjukkan bahwa anak hanya mengetahui beberapa huruf saja yang tulisannya sesuai dengan kaidah *kitābah*. Sebanyak 44 anak dengan persentase 80% berada pada kriteria kurang,

yang berarti anak belum mengetahui penulisan huruf *Hijāiyah* sesuai dengan kaidah *kitābah*, baik penulisan huruf *Hijāiyah* yang ditulis melewati garis maupun tidak. Adapun kesimpulan dari indikator kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* sesuai kaidah *kitābah* akan ditampilkan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Menulis Huruf *Hijāiyah* Tunggal Sesuai Kaidah *Kitābah*

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	0	0%
2.	Baik	11	20%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	44	80%
5.	Kurang sekali	0	0%
Jumlah		55	100%

c. Kemampuan Menuliskan Huruf *Hijāiyah* yang Didiktekan

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data pada indikator ini yaitu dengan cara, guru meminta murid untuk menuliskan huruf *Hijāiyah* yang disebutkan oleh guru. Tujuan dari observasi pada indikator ini adalah untuk mengukur kemampuan dan pemahaman dalam mengenal huruf *Hijāiyah* tunggal. Adapun huruf *Hijāiyah* yang akan di sebutkan oleh guru adalah huruf ز, د, ظ, غ, س. Berdasarkan hasil observasi terhadap 55 orang murid kelas 5 MIS UMMI Lubuk Pakam dengan indikator kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* yang didiktekan, didapatkan skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan skor rata-rata 2. Perolehan skor pada indikator kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* sesuai kaidah *kitābah* dijabarkan pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Data Skor Hasil Observasi Kemampuan Menuliskan Huruf *Hijāiyah* yang Didiktekan

No.	Skor	Frekuensi
1.	1	8
2.	2	25
3.	3	21
Jumlah		55

Skor 1 diperoleh oleh 8 anak, menunjukkan bahwa 8 anak tersebut penulisan huruf *Hijāiyah*nya benar 2 atau 1 dari 5 huruf yang disebutkan oleh guru. Skor 2 diperoleh oleh 25 anak, menunjukkan bahwa 25 anak tersebut penulisan huruf *Hijāiyah*nya benar 3 atau 4 dari 5 huruf yang disebutkan oleh guru. Sedangkan skor 3 diperoleh oleh 21 anak, menunjukkan bahwa 21 anak tersebut penulisan huruf *Hijāiyah*nya sesuai dengan apa yang disebutkan oleh guru secara keseluruhan.

Data skor yang diperoleh dari hasil observasi akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan didapatkan sesuai dengan skor perentase menurut Arikunto (Suharsimi, 2002). Berdasarkan hasil observasi pada 55 anak MIS UMMI Lubuk Pakam, sebanyak 21 anak dengan persentase 38,2% dari seluruh jumlah anak pada kriteria sangat baik. Pada kriteria sangat baik ini, menunjukkan 21 anak tersebut penulisan huruf *Hijāiyah*nya sesuai dengan apa yang disebutkan oleh guru secara keseluruhan. Sebanyak 25 anak dengan persentase 45,4% pada kriteria baik. Pada kriteria baik, menunjukkan bahwa 25 anak tersebut penulisan huruf *Hijāiyah*nya benar 3 atau 4 dari 5 huruf yang disebutkan oleh guru. Sebanyak 8 anak dengan persentase 14,5% pada kriteria cukup. Pada kriteria cukup, menunjukkan bahwa 8 anak tersebut penulisan huruf *Hijāiyah*nya benar 2 atau 1 dari 5 huruf yang disebutkan oleh guru. Adapun kesimpulan dari indikator kemampuan menuliskan huruf *Hijāiyah* yang didiktekan ditampilkan pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Menuliskan Huruf *Hijāiyah* yang Didiktekan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	21	38,2%
2.	Baik	25	45,4%
3.	Cukup	8	14,5%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang sekali	0	0%
Jumlah		55	100%

PEMBAHASAN

Latar belakang pendidikan siswa adalah sebuah pengalaman atau hal yang pernah dilakukan dimasa lampau siswa melalui sebuah lembaga sekolah yang dia masuk kedalamnya untuk mendapatkan pengalaman tersebut (Umiani, n.d.). Ibaratkan pada pengalaman seorang siswa yang telah tamat dari Madrasah Ibtidaiyah yang didalamnya mempelajari dasar bahasa Arab. (Umiani, n.d.). Hal yang pasti sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa adalah pengalaman belajar, karna dari pengalaman belajar yang dimiliki oleh seorang siswa, akan sangat berpengaruh pada keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Semininim apapun pengalaman yang dimilikinya pasti akan memberikan dampak yang sangat bagus pada keberhasilan belajarnya.

Pada indikator kemampuan menulis huruf *Hijāiyah* tunggal dari 1 Sampai ٤, terdapat 37 siswa yang menulis huruf *Hijāiyah* berjumlah 29 huruf, 13 siswa menuliskan 30 huruf, dan 2 siswa menuliskan 28 huruf *Hijāiyah*. Perbedaan jumlah penulisan huruf *Hijāiyah* ini dianggap benar dan menganggap bahwa siswa sudah mampu menuliskan huruf *Hijāiyah*

dengan lengkap. Adapun faktor terjadinya perbedaan ini adalah pengalaman belajar mereka. Hasil observasi membuktikan bahwa ketika mereka belajar di Taman Kanak-kanak, guru mengenalkan huruf *Hijāiyah* yaitu berjumlah 30 huruf, ada juga yang 29 dan 28 huruf dengan metode yang berbeda pula. Ada yang mengajarkannya dengan nyanyian, dikte, dan sebagainya. Hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan mereka dalam menulis huruf *Hijāiyah*. Namun, bagi penulis mengenalkan huruf *Hijāiyah* yang berjumlah 30 huruf, yaitu ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, لا, ء, ي adalah yang paling utama. Karena, ketika membaca Al-Qur'an akan dijumpai seluruh huruf tersebut termasuk لا dan ء (Yusuf, 2021). Adapun terdapat 2 siswa yang masih belum lengkap dalam menulis huruf *Hijāiyah*. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak hafal huruf *Hijāiyah*. Hal ini didukung pada penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya kesulitan dalam menulis huruf *Hijāiyah* yaitu salah satunya adalah terdapat beberapa siswa yang masih belum mengenal dan hafal huruf *Hijāiyah*; sulit menuliskan atau membuat lambang pada huruf *Hijāiyah* (Yullasmi, 2013)

Dalam penulisan huruf *Hijāiyah* yang sesuai dengan kaidah *kitābah*, terdapat huruf-huruf yang ditulis melewati garis dan tidak melewati garis. Adapun huruf *Hijāiyah* yang ditulis melewati garis adalah huruf و, ز, ر, س, ش, ل, ي, م, ن, ض, ص, ق, غ, ع, خ, ح. Sedangkan huruf *Hijāiyah* yang ditulis tidak melewati garis atau di atas garis adalah selain dari huruf yang ditulis melewati garis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sebanyak 44 siswa masih salah dalam menulis huruf *Hijāiyah* sesuai kaidah *kitābah*.

Dari seluruh jumlah siswa kelas 5 di Madrasah ini yang berjumlah 55 orang, terdapat 10 siswa sudah pernah mengikuti sekolah sore atau sering disebut dengan MDTA. Pengalaman belajar mereka di MDTA mempengaruhi pengetahuan mereka terhadap kaidah penulisan huruf *Hijāiyah* sesuai dengan kaidah *kitābah*, dikarenakan di MDTA mereka belajar ilmla'. Menurut Sari et al., (2021), salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pelafalan bahasa kedua adalah kepribadian yang didalamnya ada pengalaman belajar. Oleh sebab itu, sebahagian siswa di Madrasah ini telah mengerti atau memahami tentang tatacara penulisan huruf *Hijāiyah*, seperti contohnya pada penulisan huruf yang berada di atas garis maupun beberapa huruf yang memiliki ketentuan untuk ditulis dibawah garis. Dari pembelajaran yang ada di sekolah sore tersebut dapat membantu siswa dalam menuliskan huruf *Hijāiyah*. Adapun sebanyak 44 siswa masih salah dalam penulisan huruf *Hijāiyah* sesuai kaidah *kitābah*, hal ini dikarenakan pengetahuan mereka dalam menulis huruf *Hijāiyah* hanya sekedar tahu jumlah dan bentuk masing-masing huruf saja tanpa ada diajarkan bagaimana menulis huruf *Hijāiyah* tunggal dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah *kitābah*.

Sebagaimana yang telah dicetuskan oleh Elis Sholehah dalam Irfan (2020) ada beberapa faktor yang sangat luar biasa pengaruhnya terhadap kemampuan menulis huruf *Hijāiyah*, yaitu salah satunya adalah pengalaman belajar dari siswa itu sendiri, bahkan dari pengalaman yang dimilikinya dapat menimbulkan rasa mudah baginya untuk menulis huruf *Hijāiyah* dengan benar dan sesuai kaidah. Anak yang sudah memiliki pengalaman belajar mungkin ia hanya tinggal fokus untuk memahami kaidah penulisan secara benar saja, agar anak tersebut bisa menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar.

Pengawasan atau pengontrolan terhadap kemampuan masing-masing siswa adalah tugas yang penting bagi seorang guru, disamping menyiapkan media yang sesuai (Suyatmi, 2022). Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam menjadi mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari. Sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta UMMI ini terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru melatih siswa dari aspek *mahārah kitābahnya* dengan cara, menulis *mufrodat*, teks bahasa Arab, dan dialog bahasa Arab. Pengontrolan seorang guru terhadap tulisan siswa sangatlah penting agar mengetahui kemampuan mereka dalam menulis Arab dan melihat apakah tulisan siswa sudah sesuai dengan kaidah *kitābah* atau tidak. Adapun tujuan dari aturan menulis dalam huruf *Hijāiyah* adalah agar tulisan Arab yang ditulis indah dipandang dan teratur.

Pengetahuan siswa terhadap aturan menulis huruf *Hijāiyah* masih minim. Hal ini didasari pada, bahwa sebanyak 44 siswa masih salah dalam penulisan huruf *Hijāiyah* sesuai dengan kaidah *kitābah* terutama pada huruf-huruf yang ditulis memotong garis, seperti huruf ح, خ, ع, غ, ق, ص, ض, م, ن, ل, ي, س, ش, ر, ز, و. Hasil wawancara juga membuktikan, para siswa belum mengetahui apa itu *mahārah kitābah*. Secara umum, memang pengenalan istilah *mahārah kitābah* ini tidak terlalu digalakkan pada jenjang sekolah dasar. Akan tetapi, tidak ada salahnya jika seorang guru bahasa Arab mengenalkan istilah tersebut sembari mengajarkan bagaimana menulis huruf *Hijāiyah* dengan benar. Kurangnya pengontrolan guru terhadap tulisan Arab siswa menjadi sebuah problem bagi keterampilan menulis siswa.

Pengetahuan siswa dalam aturan menulis huruf Arab, terlihat ketika siswa menulis *mufrodat* فِئِل, yang seharusnya huruf ل ditulis melewati atau memotong garis akan tetapi siswa tersebut menulisnya di atas garis atau tidak memotong garis. Seharusnya ketika siswa menulis *mufrodat*, guru melihat tulisan mereka satu persatu dan memperbaikinya. Hal ini dilakukan agar membiasakan mereka menulis huruf Arab dengan benar sesuai dengan kaidah *kitābah*. Hal juga ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Sholikatul, yang dijelaskan bahwa guru harus memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap siswa, memberikan

pengajaran yang baik, dan semaksimal mungkin merubah kebiasaan siswa yang mengalami kesulitan menulis huruf *Hijāiyah* (Mukharromah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di atas, pada kemampuan siswa dalam menuliskan huruf *Hijāiyah* yang didiktekan, terdapat 8 siswa yang penulisan huruf *Hijāiyah*nya benar 2 atau 1 dari 5 huruf yang didiktekan. Terdapat 25 siswa yang penulisan huruf *Hijāiyah*nya benar 3 atau 4 dari 5 huruf yang didiktekan oleh guru. Jika dijumlahkan terdapat 33 dari 55 siswa yang masih salah dalam menulis huruf *Hijāiyah* yang didengarkan.

Berdasarkan observasi, siswa tersebut mengalami kesulitan mendengarkan huruf yang diucapkan oleh guru sehingga mereka tidak tepat dalam menuliskannya. Adapun huruf yang didiktekan adalah س, غ, ظ, د, ز. Mengapa guru memilih huruf-huruf ini untuk menguji coba pemahaman siswa terhadap huruf *Hijāiyah*? Karena, pada kelima huruf tersebut banyak orang yang masih salah dalam membedakannya dikarenakan makhrajnya yang berdekatan atau serupa satu dengan lainnya. Adapun kesalahan yang ditemukan ketika guru mendiktekan kelima huruf *Hijāiyah* tersebut, kebanyakan pada huruf س (*sin*) dan د (*dal*). Ketika guru mengucapkan huruf س (*sin*), yang ditulis oleh siswa huruf ش (*syin*). Hal ini karena yang mereka dengar huruf س (*sin*) itu seperti huruf ش (*syin*), dikarenakan sama-sama memiliki vocal “i”. Begitu juga ketika guru mengucapkan huruf د (*dal*), yang ditulis oleh siswa huruf ذ (*dzal*).

Hal ini juga tidak terlepas dari faktor seorang guru yang kurang jelas mengucapkan huruf *Hijāiyah* tersebut. Terlebih ketika mengucapkan huruf د (*dal*), seorang guru harus bisa memosisikan lidah berada di langit-langit mulut dengan mulut menganga menunjukkan gigi atas dan bawah yang tidak saling menyentuh ketika mengucapkan (d) nya. Hasil temuan kami pada faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menuliskan huruf *Hijāiyah* didukung oleh penelitian terdahulu oleh Nuramaliah (Haristah et al., 2019). Berdasarkan jurnal tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi siswa salah dalam menulis huruf *Hijāiyah* yang didiktekan adalah suara guru yang terlalu kecil dan mengucapkan huruf *Hijāiyah*nya tidak terlalu jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya dalam penulisan Bahasa Arab, pembelajaran huruf tunggal ini sangatlah berperan penting khususnya di MIS UMMI Lubuk Pakam. Adapun kesalahan menulis Bahasa Arab dalam pembelajaran huruf tunggal ini tidak selalu terjadi pada siswi yang berada di tingkatan awal, namun juga terjadi pada siswi pada tingkat akhir. Adapun kesalahan lainnya seperti kesulitan dalam pembelajaran huruf tunggal di MIS UMMI Lubuk Pakam adalah kesulitan mendengarkan huruf

yang diucapkan oleh guru sehingga mereka tidak tepat dalam menuliskannya. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang ada banyak pemicu yang mengakibatkan terjadi kesalahan menulis. Seperti dalam segi fonetik yang mana ada beberapa huruf yang memiliki bunyi hampir sama, kesalahan karena minimnya pengetahuan serta ketidaktahuan dalam penulisan yang benar. Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kategori kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab adalah sulit dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah baik yang berdiri sendiri maupun yang bersambung, belum mampu menyusun huruf pada saat huruf tersebut berada di depan, di tengah maupun di akhir kata, dan tata letak huruf yang masih salah.

DAFTAR REFERENSI

- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. 9(2), 179–196.
- Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.
- Irfan, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung). 3(2), 129–152.
- Mukharromah, S. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Huruf Hijaiyyah Siswa Kelas I TPA Nurussalam. IAIN Ponorogo.
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Ngalim, P. (2006). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Progo, S. S. K., Samigaluh, K. S., & Progo, K. (n.d.). Identifikasi Kemampuan Anak.... (Fitri Iqromah) 1 1.
- Rathomi, A. (2020). لا فـرس يـل مـل عـلـا تـك عـا بـأ ضـ. 1, 1–8.
- Samsul, B. (2020). Model Pembelajaran Mapan dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. 5, 37–55.
- Sari, N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Papan Flanel. *Kumara Cendekia*, 9(2), 76. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.48112>
- Sholihah, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas VII SMPI Miftahul Iman Bandung). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Ciota.

Suyatmi. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah pada Siswa Kelas 2 SDN 1 Bina Karya Utama Melalui Kegiatan Card Sort. *Prosiding; Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(2), 920.

Umiani. (n.d.). FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 5 BIREUEN. 1(1), 142–164.

Yullasmi. (2013). KEMAMPUAN SISWA DALAM PENULISAN HURUF-HURUF HIJAIYYAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yusuf, O. Y. H. (2021). Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak dalam Mengenal dan Mempelajari Huruf Hijaiyyah Melalui Media Papan Flanel. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 99–106.